

Pemanfaatan *Platform Digital* di Masa Pandemi Covid-19

Muhamad Hasbi Assidiqi^{a,*}, Woro Sumarni^{b,**}

^a Mahasiswa didik Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

^b Dosen Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

* Alamat Surel: diqi.hasbi@students.unnes.ac.id

** woro3ipaunnes@gmail.com

Abstrak

Dunia sedang dilanda pandemi Covid 19 termasuk Indonesia. Seluruh aspek kehidupan terkena dampak pandemi Covid 19 termasuk aspek pendidikan. Dampak pandemi ini merubah tatanan pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu berubahnya sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Salah satu jenis pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan platform digital apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dalam mengumpulkan datanya. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari informasi artikel, buku dan jurnal. Dari platform digital yang dapat mendukung pembelajaran daring terdapat empat platform digital yang sering digunakan yaitu whatsapp group, fasilitas google (google classroom, google form, google meet), dan zoom cloud meeting.

Kata kunci:

Pembelajaran daring. Pandemi Covid 19, Sekolah Dasar

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Penyakit coronavirus telah ditetapkan *World Health Organization* (WHO) sebagai kondisi pandemi dengan tingkat kemampuan penyebaran virus yang masif hingga keseluruhan penduduk dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data penyebaran covid 19 dari laman resmi pemerintah Indonesia (covid.go.id) per tanggal 2 agustus 2020, menerangkan bahwa telah 216 negara terinfeksi virus corona dan 680.894 jiwa meninggal dunia. Di Indonesia per tanggal 8 agustus 2020 terdapat 320.564 kasus positif dengan 11.580 orang meninggal dunia. Dari data tersebut menjelaskan bahwa virus covid 19 ini masih ada dan sangat berbahaya.

Upaya dalam mengendalikan dan mencegah penularan virus corona dilakukan dengan kebijakan pembatasan interaksi dan kerumunan serta menjaga jarak fisik satu dengan yang lain. Kebijakan tersebut berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk diantaranya proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran merupakan proses pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui serangkaian aktivitas dibawah arahan, bimbingan, dan motivasi guru (Abidin, 2016). Kebijakan pembatasan interaksi dan kerumunan menyebabkan guru dan peserta didik diwajibkan untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi pandemi dan melakukan proses pembelajaran dengan yang berbeda dari kebiasaan yaitu dengan sistem tatap muka secara tidak langsung atau proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Isman tahun 2017 menjelaskan pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2017). Pembelajaran daring memberikan kesempatan peserta didik belajar dengan keleluasaan waktu belajar serta dimanapun peserta didik dan guru berada. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp group*. Proses pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang keberhasilannya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Data studi literature tentang penyampaian materi secara *e-learning* menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online (Nakayama et al., 2006). Data hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa hambatan yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara daring meliputi kurangnya guru dalam berinteraksi, penyampaian materi yang kurang dapat dipahami oleh peserta didik, ketidaksiapan orang tua membimbing anaknya belajar serta kemampuan orang tua untuk membiayai pengeluaran yang lebih banyak untuk internet sebagai sarana belajar daring (Handayani et al., 2020). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mastur et al., 2002), yang menyebutkan bahwa guru yang akan sukses dalam menerapkan pembelajaran daring adalah guru yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan review pustaka terkait pemanfaatan pengetahuan dan teknologi dalam menyampaikan materi, khususnya penggunaan platform digital dalam pembelajaran daring peserta didik tingkat sekolah dasar di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *platform digital* apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran daring.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari informasi artikel, buku dan jurnal. Penelitian ini disusun berdasarkan gagasan penulis dengan didukung oleh data sekunder yang dijadikan dasar dalam menentukan pembahasan pemanfaatan *platform* online dalam pembelajaran daring di masa pandemi.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui database *google scholar* dengan kriteria yaitu artikel berbahasa indonesia, *full text* dengan menggunakan kata kunci pembelajaran daring, pandemi, Sekolah Dasar. Hasil pencarian berdasarkan kata kunci tersebut didapatkan 515 artikel, setelah melalui proses seleksi menggunakan kriteria diatas diperoleh delapan artikel.

3. Pembahasan

3.1. Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19

Dunia sedang dilanda pandemi Covid 19 termasuk indonesia. Covid 19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Covid 19 dikatakan sebagai pandemi karena virus ini menyebar dengan sangat cepat sehingga menyebabkan kondisi meningkatnya jumlah kasus dalam waktu singkat dengan jangkauan area yang luas hingga ke hampir

semua negara di dunia. Pandemi Covid 19 yang sedang terjadi saat ini, mewajibkan setiap orang untuk membatasi segala aktivitas interaksi secara langsung dalam semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Pandemi Covid 19 ini menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung seperti konsep ideal dalam sebuah proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan guru dan sumber belajarnya pada suatu lingkungan belajar (Abidin, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran merupakan sebuah proses mendapatkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan interaksi antara guru, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep tersebut, suatu pembelajaran akan dikatakan berkualitas, apabila terdapat interaksi multiarah di dalamnya seperti guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, antar peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dengan lingkungan belajar.

Konsep ideal pembelajaran tidak dapat diterapkan. Pembatasan interaksi menyebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa dilakukan secara langsung dengan peserta didik sebagaimana yang biasa terjadi di sekolah. Proses pembelajaran dalam situasi normal, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara langsung kepada peserta didik dengan media, metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam masa pandemi, diperlukan adaptasi baik oleh guru maupun peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran tetap dapat berlangsung. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19. Proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid 19, dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan bentuk modifikasi proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah namun dilaksanakan di rumah agar bisa mengurangi interaksi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup menghadapi mengenai pandemi Covid-19.

3.2 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik dan guru tidak bertemu secara langsung dalam satu tempat. Kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020, menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pembelajaran jarak jauh yaitu luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang tidak menggunakan jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran yang memanfaatkan bantuan media, seperti radio, meminjamkan buku pelajaran kepada p untuk dipelajari, belajar melalui siaran televisi edukasi TVRI.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas dengan memanfaatkan jaringan internet (Yanti et al., 2020). Proses pembelajaran daring memanfaatkan kemajuan teknologi seperti teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran daring dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Proses pembelajaran daring dilakukan dengan dua model yaitu dilakukan dengan satu arah dan dua arah. Pembelajaran daring satu arah disini dilakukan ketika guru memberikan tugas atau

materi melalui media daring kemudian peserta didik secara aktif dan mandiri mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan, pembelajaran daring dua arah dilakukan ketika guru dan peserta didik berada dalam satu ruang virtual yang sengaja disediakan untuk proses interaksi guru dengan peserta didik. Proses interaksi ini dapat berupa penyampaian materi, penjelasan penugasan yang dapat secara langsung dapat diikuti oleh peserta didik dan guru.

Keberhasilan proses pembelajaran daring model satu arah dan dua arah, salah satunya ditentukan oleh pemanfaat teknologi penyedia layanan interaksi antara guru dan peserta didik. Sarana yang menunjang interaksi tersebut dalam pembelajaran daring banyak disediakan oleh *platform-platform* digital dengan berbagai kelengkapan yang berbeda sesuai dengan tujuan interaksi yang ingin dicapai.

3.3 Pemanfaatan *Platform* dalam pembelajaran daring

Platform digital merupakan suatu program yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran daring. Terdapat beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu *Google Classroom*, *Edmodo*, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education* (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020). Selain platform tersebut, terdapat *platform* digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain *Whatsapp Group* (WAG), *Google Classroom* (GC), *Edmodo*, dan *Zoom* (Rachmawati et al., 2020).

Data hasil wawancara dengan 30 responden guru di kabupaten tegal, menunjukkan bahwa terdapat tiga *platform* digital yang sering digunakan adalah *Whatsapp group*, Fasilitas *Google* (*Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google meet*) dan *Zoom Cloud Meeting*. Platform digital yang pertama adalah *Whatsapp group*. Hal ini dikarenakan penggunaan *Whatsapp group* lebih sederhana dan mudah digunakan. Guru bisa mengirimkan berbagai hal seperti materi, soal evaluasi, serta penjelasan melalui video atau *voice note*. *Whatsapp group* juga mampu memfasilitasi pembelajaran dua arah melalui layanan *video call*. Melalui layanan ini peserta didik dan guru dapat bertatap muka secara langsung dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun dengan batasan jumlah peserta didik. Data menunjukkan keseluruhan responden menggunakan *whatsapp group* dalam melakukan pembelajaran daring.

Selain *Whatsapp group*, *platform digital* yang sering digunakan adalah *zoom cloud meeting*. Penggunaan *zoom cloud meeting* dalam pembelajaran membuat guru dan peserta didik seakan berada di kelas karena dengan aplikasi ini guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui layar laptop maupun HP. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik lebih terjalin. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, terdapat 20% yang menggunakan aplikasi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan perangkat yang dimiliki orangtua murid serta membutuhkan jaringan yang kuat dalam menggunakannya.

Platform digital yang banyak digunakan berikutnya adalah Fasilitas *Google*. Terdapat tiga fasilitas *google* yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran daring yaitu *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google meet*. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dibuat oleh *google* yang bertujuan mempermudah guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran. *Google Classroom* ini membantu guru dengan mudah mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada

peserta didik (Hakim, 2016). Dalam pembelajaran daring guru dapat memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada dalam *Google Classroom* seperti *assignments*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy* (Sabran & Sabara, 2019). Berikutnya ada *google form*, *Google Form* adalah satu diantara beberapa aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas kerja yang dapat difungsikan baik perorangan maupun kelompok. Penggunaan google formulir dalam pembelajaran daring sangat mudah. Berdasarkan hasil analisis peneliti, seluruh responden menggunakan google formulir dalam pembelajaran daring. Google formulir ini digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Kemudahan penggunaan serta penilaian membuat google form digunakan. Keunggulan google formulir ini adalah adanya template yang beragam guna pembuatan *quiz*, dapat menggunakan berbagai macam jenis tes yang dibuat sesuai dengan keinginan guru, bahkan dapat menambahkan video dan juga gambar, serta hasil tanggapan dari peserta didik bisa langsung tersimpan secara otomatis (Bulan & Zainiyati, 2020). Hasil data yang di peroleh dari *google form* ditampilkan dengan terperinci dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Layanan Google yang terakhir adalah *google meet*. *Google meet* merupakan aplikasi yang hampir sama dengan *zoom cloud meeting*. Perbedaan antara *google meet* dan *zoom cloud meeting* yang paling tampak adalah tampilan layar pada saat melakukan pembelajaran. Penggunaan *google meet* dan *zoom cloud meeting* keduanya sama-sama cocok dalam pembelajaran.

4. Simpulan

Pandemi Covid 19 berdampak ke semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam rangka menurunkan angka penyebaran covid 19 melalui upaya pembatasan dalam interaksi dan kerumunan sangat berdampak terhadap proses pembelajaran. Pendidikan merupakan hak anak dan dalam kondisi pandemi, tetap harus dilaksanakan sesuai dengan anjuran protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid 19. Kondisi tersebut menyebabkan guru dan peserta didik harus menerapkan pola pembelajaran daring, yang mana pembelajaran dilakukan dalam satu ruang virtual (guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung) dengan memanfaatkan sarana yang menunjang terjadinya interaksi jarak jauh. Pemanfaatan sarana pembelajaran daring dilakukan dengan penggunaan beberapa platform digital yang secara luas telah tersedia dengan aneka kelengkapan sesuai dengan tujuan interaksi yang akan dicapai. Platform digital yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring SD meliputi Whatsapp group, Fasilitas Google (*Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google meet*) dan *Zoom Cloud Meeting*. 4 aplikasi menjadi aplikasi.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In *Deepublish* (Vol. 1, Issue 1). [Http://Digilib.Esaunggul.Ac.Id/Public/Ueu-](http://Digilib.Esaunggul.Ac.Id/Public/Ueu-)

- Journal-3642-Ari
Pambudi.Pdf%0ahttp://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jst/Article/View/842%
0ahttp://Ilmukomputer.Org
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir Dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Paser. *Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.
- Hakim, A. B. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo*. 2, 1–6.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., Yosintha, R., Tidar, U., Artikel, H., Tegalarum, D., & Tegalarum, D. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Abdipraja : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107–115.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive And Fun Education Seminar*, 586–588.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2002). Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jpmi : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81.
- Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, A. D. A. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2006). Investigating The Impact Of Learner Characteristics On Blended Learning Among Japanese Students. *Proceedings Of The International Conference On E-Learning, Icel, 2006-January*(3), 361–370.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhilah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., Amalyaningsih, R., C., F. A. A., & F., A. A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan Ipa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Uin Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal Of Science Learning, Volume 1*,(1), 32–36.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=Cache:Ss_Jkm_R2taj:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.